



Urgensi PPL PPG Prajabatan terhadap Peningkatan Profesionalisme Calon Guru Bimbingan dan Konseling di Era Society 5.0

The Urgency of Pre-Service PPG PPL for Improving the Professionalism of Prospective Guidance and Counseling Teachers in the Society Era 5.0

Ayu Puspita Sari, Adi Atmoko*

PPG Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: adi.atmoko.fip@um.ac.id

Paper received: 30-03-2024; revised: 22-05-2024; accepted: 25-06-2024

Abstrak

Di era society 5.0, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat menuntut guru Bimbingan dan Konseling (BK) untuk selalu meningkatkan profesionalisme. Salah satu upaya pemerintah adalah melalui program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan yang mewajibkan calon guru melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk mengkaji urgensi PPL PPG Prajabatan dalam meningkatkan profesionalisme calon guru BK di era society 5.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PPL PPG Prajabatan memiliki peran strategis dalam mengasah empat kompetensi inti konselor yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Melalui PPL, calon guru BK mendapatkan pengalaman nyata dalam memberikan layanan BK, memahami dinamika permasalahan peserta didik, serta mengembangkan keterampilan analisis, refleksi, dan evaluasi diri. Pembimbingan dari dosen dan guru pamong memfasilitasi kemampuan reflektif calon guru dalam memperbaiki praktik konseling. PPL juga memfasilitasi pengintegrasian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk melahirkan calon guru yang kreatif, inovatif, dan memiliki etos kerja tinggi. Di era society 5.0, PPL menjadi wadah bagi calon guru BK untuk menguasai teknologi digital dan kecerdasan buatan dalam menciptakan layanan BK yang menarik. Dengan demikian, PPL PPG Prajabatan mempersiapkan calon guru BK yang profesional dan siap menghadapi tantangan di lapangan sesuai perkembangan zaman.

Kata kunci: PPL PPG Prajabatan, Profesionalisme Guru BK, Era Society 5.0

Abstract

In the era of society 5.0, the rapid development of science and technology demands Guidance and Counseling (BK) teachers to continuously improve their professionalism. One of the government's efforts is through the Pre-Service Teacher Professional Education (PPG) program, which requires prospective teachers to undertake Field Experience Practice (PPL). This qualitative research with a descriptive approach aims to examine the urgency of PPL PPG Pre-Service in enhancing the professionalism of prospective BK teachers in the era of society 5.0. The results show that PPL PPG Pre-Service has a strategic role in honing the four core competencies of counselors, namely pedagogical, personal, social, and professional. Through PPL, prospective BK teachers gain real experience in providing BK services, understand the dynamics of student problems, and develop self-analysis, reflection, and evaluation skills. The guidance from lecturers and supervising teachers facilitates the reflective ability of prospective teachers in improving counseling practices. PPL also facilitates the integration of cognitive, affective, and psychomotor aspects to produce prospective teachers who are creative, innovative, and have a high work ethic. In the era of society 5.0, PPL serves as a platform for prospective BK teachers to master digital technology and artificial intelligence in attractive BK services. Thus, PPL PPG Pre-Service prepares professional prospective BK teachers who are ready to face challenges in the field according to the times.

Keyword: Field Experience Practice of Pre-Service Teacher Professional Education, Professionalism of Guidance and Counseling Teachers, Society 5.0.

1. Pendahuluan

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) semakin pesat dan melesat, lebih-lebih di era society 5.0 saat ini. Ilmu pengetahuan semakin mudah diakses dengan berbasis modern dan digital. Teknologi tersebar luas di berbagai belahan dunia bahkan dapat diakses oleh berbagai kalangan usia. Perkembangan IPTEK di era society 5.0 sejatinya telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan di Indonesia. Teknologi digital seperti komputer, adanya jaringan internet, tablet, media sosial, maupun perangkat seluler lainnya telah menjadi media serta alat bantu dalam pemberian layanan BK yang sangat penting dalam lingkungan pendidikan modern di Indonesia. Adanya kemudahan dalam mengakses sumber daya online maupun multimedia interaktif, baik guru maupun peserta didik dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang lebih luas dan tentunya terkini (Arifin, 2020). Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pemberian layanan BK juga memungkinkan untuk terjadinya layanan jarak jauh, sehingga guru BK dapat melakukan assesment melalui media digital seperti google form, memberikan media layanan yang dapat diakses di media sosial, melakukan konseling online, dan peserta didik (konseli) pun akan memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

Sejatinya, mengintegrasikan IPTEK ke dalam proses belajar mengajar bukan sebatas meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan di era digital dan masyarakat yang semakin kaya pengetahuan (Firman & Rahayu, 2020). Layanan BK yang memanfaatkan IPTEK memungkinkan guru BK untuk lebih kreatif dan inovatif, serta peserta didik semakin berpeluang untuk mendapatkan pengalaman layanan BK yang lebih interaktif, kolaboratif, berpihak pada peserta didik, sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan kehidupan nyata. Di sisi lain, perkembangan ilmu pengetahuan telah memperluas cakupan materi dan konsep yang dipelajari dalam dunia pendidikan di Indonesia. Hal ini menuntut kurikulum pendidikan untuk terus diperbarui agar dapat mengikuti perkembangan terkini dalam berbagai bidang ilmu (Suryaman & Awiroh, 2021). Kurikulum pendidikan terbaru di Indonesia saat ini yaitu Kurikulum Merdeka yang berupaya untuk memperkuat kemandirian peserta didik dan memfasilitasi pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik dengan menekankan pemberdayaan dan pengembangan keterampilan abad ke-21 (Darmawan & Winataputra, 2020). Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membebaskan peserta didik dari belenggu kurikulum yang terlalu teoritis dan menawarkan pembelajaran yang lebih kontekstual serta relevan dengan kehidupan nyata serta memberikan ruang bagi kreativitas dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Riyanto, 2019).

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam layanan BK tidak lepas dari tantangan, salah satunya selain membutuhkan dukungan infrastruktur dan fasilitas yang memadai namun juga perlu untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas guru BK dalam merancang dan melaksanakan kurikulum yang fleksibel dan kontekstual. (Supriyanto & Iswandari, 2020). Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan profesionalisme guru di Indonesia yaitu dengan merealisasikan program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan. Program ini dilaksanakan sebagai bentuk pemenuhan amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang mewajibkan setiap guru untuk memiliki sertifikat profesi pendidik (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005). Pada tahun 2023, pemerintah kembali melanjutkan program PPG Prajabatan diantaranya yaitu PPG Prajabatan gelombang 2 program studi Bimbingan dan Konseling. Salah

satu lembaga pendidikan yang terlibat dalam penyelenggaraan program ini adalah Universitas Negeri Malang (UM). Sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) terkemuka di Indonesia, UM memiliki peran penting dalam mencetak calon-calon guru profesional melalui program PPG Prajabatan. Program ini diperuntukkan bagi lulusan sarjana pendidikan maupun non-kependidikan yang ingin menjadi guru profesional di satuan pendidikan formal.

Melalui program PPG Prajabatan gelombang 2 di UM, para mahasiswa akan mendapatkan bekal kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang dibutuhkan dalam menjalankan profesi keguruan, termasuk profesi konselor sekolah. Perkuliahan PPG Prajabatan dirancang dengan desain perkuliahan berfokus pada praktik pengalaman lapangan (PPL) yang mengedepankan inkuiri, terintegrasi dengan kampus, sekolah mitra serta masyarakat dengan tetap memanfaatkan teknologi digital sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru di era society 5.0. (Kasim & Zainuri, 2021). Mahasiswa PPL PPG Prajabatan ditempatkan di sekolah-sekolah mitra sebagai bagian dari proses pembelajaran. Keterlibatan mahasiswa PPL PPG Prajabatan di sekolah-sekolah bukan sebatas kegiatan rutin, akan tetapi juga menjadi upaya konkret untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat lokal. PPG Prajabatan hadir sebagai wadah bagi para calon guru untuk terus mengembangkan diri dan meningkatkan kompetensinya (Mulyani & Rifqiawati, 2023). Program PPL PPG Prajabatan dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada calon guru BK dalam memberikan layanan di lapangan. PPL PPG Prajabatan menjadi bagian integral yang memungkinkan calon guru BK mengaplikasikan teori yang dipelajari di kelas dalam aksi nyata di sekolah-sekolah mitra. Melalui PPL, calon guru BK mendapat kesempatan yang dibimbing oleh DPL dan guru pamong untuk mengasah keterampilan dalam memberikan layanan, melakukan asesmen, berinteraksi dengan peserta didik, serta memahami dinamika sebenarnya dari lingkungan pendidikan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, artikel ini bermaksud untuk meneliti terkait urgensi PPL PPG Prajabatan terhadap peningkatan profesionalisme calon guru Bimbingan dan Konseling di era society 5.0.

2. Metode

Penelitian dalam artikel ini dilaksanakan di Universitas Negeri Malang terkait PPL PPG Prajabatan gelombang 2 tahun 2023 pada program studi Bimbingan dan Konseling. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2024 semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana pembahasannya didasarkan pada hasil kajian pustaka dengan menggunakan berbagai sumber buku, artikel ilmiah dari sumber jurnal yang relevan, serta hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik pembahasan. Pendekatan deskriptif merupakan penelitian dengan hasil datanya berupa gambaran masalah yang berelasi dengan subjek yang menggambarkan apa yang terjadi dalam kehidupan nyata. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan data yang benar dengan menitikberatkan pada kajian pustaka, memperoleh bahan dan sumber, serta bukti pendukung atas topik yang dibahas (Safitri et al., 2021).

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi literatur dengan menganalisis berbagai penelitian dan teori terkait peran PPL dalam pengembangan kompetensi dan profesionalisme calon guru BK. Selanjutnya dilakukan pengkajian dan analisis pada hasil sebagai bahan pendukung. Setelah data dikumpulkan, maka diperoleh kesimpulan sebagai jawaban dari hasil pembahasan.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan UU Guru dan Dosen, tepatnya UU No.14 tahun 2005 dapat diperoleh bahwa guru dimaknai sebagai pendidik profesional dengan tugas utama meliputi mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik mulai dari pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Seorang guru memiliki peran yang begitu krusial dalam memilih dan melakukan pembelajaran yang efisien bagi peserta didik di dalam kelas (Buchari, 2018) sehingga menjadikan peserta didik merasa aman dan nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran, serta membuat peserta didik lebih memahami pembelajaran yang telah disampaikan. Begitupun guru BK yang memegang peranan penting di dalam kelas ataupun di sekolah untuk membantu peserta didik menjadi individu mandiri, dapat mengentaskan masalahnya, dapat mengenal dan menerima diri sendiri serta mencapai tugas-tugas perkembangannya dengan optimal. Guru BK melalui hasil asesmen yang harus terlebih dahulu dilakukan dapat membuat program sesuai dengan kebutuhan peserta didik, apakah berkaitan dengan layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan, layanan responsive, atau dukungan sistem. Tidak cukup disitu, guru BK perlu memetakan layanan yang diberikan apakah berupa layanan pribadi, sosial, belajar, ataupun karier yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan harus berpihak kepada peserta didik. Sebagai Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, maka pemerintah menerapkan program unggulan berupa Pendidikan Guru Profesional (PPG) Prajabatan bagi calon guru, termasuk guru Bimbingan dan Konseling (BK). Salah satu LPTK yang turut andil dalam program ini yaitu Universitas Negeri Malang dengan salah satu program studi yang disediakan yaitu program studi Bimbingan dan Konseling.

Salah satu komponen krusial dalam program PPG Prajabatan yaitu pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) atau magang profesional. PPL ini menjadi jembatan bagi calon guru BK untuk bisa memperluas wawasan, mengembangkan kompetensi dan profesionalisme sebelum terjun ke dunia kerja. Melalui PPL, calon guru BK memperoleh kesempatan untuk menerapkan pengetahuan teoretis yang telah diperoleh selama perkuliahan dan mengembangkan keterampilan konseling secara langsung di lapangan. Orientasi utama PPL PPG Prajabatan ialah untuk melahirkan guru profesional dan memiliki kompetensi. Terdapat empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru, yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi professional (Direktorat Ketenagaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Masing-masing kompetensi tersebut harus dikuasai oleh guru BK, lebih-lebih oleh guru BK yang profesional, secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

- (1) Kompetensi pedagogik, yaitu guru BK perlu memahami keberagaman peserta didik baik dari aspek fisik, sosial, emosional, kultural, moral, maupun intelektualnya. Guru BK perlu memahami berbagai teori dan pendekatan dalam konseling sehingga saat memberikan layanan dapat tepat sasaran, sesuai kebutuhan peserta didik, dan tujuan layanan pun dapat dicapai. Guru BK juga perlu menguasai kurikulum pendidikan yang digunakan, dimana saat ini menggunakan Kurikulum Merdeka sehingga saat penyusunan RPL perlu untuk memasukkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang meliputi berakhlak mulia, berbhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif (Sulistiyaningrum, 2023). Terkait era society 5.0, guru BK juga perlu memahami dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan layanan sehingga layanan dapat lebih kreatif dan inovatif. Setiap layanan yang diberikan, guru BK harus mampu melakukan evaluasi, baik

evaluasi proses maupun evaluasi hasil untuk mengetahui ketercapaian tujuan layanan dan sebagai bekal untuk menyusun program layanan yang lebih baik di masa yang akan datang.

- (2) Kompetensi kepribadian, dimana sebagai konselor sekolah guru BK harus memiliki kepribadian luhur yang diharapkan mampu menciptakan rasa nyaman dan meningkatkan kepercayaan dari peserta didik. Sebagai guru yang digugu dan ditiru, guru BK perlu menampilkan akhlak mulia, baik dari segi perkataan maupun tindakan. Guru BK perlu menunjukkan etos kerja yang tinggi, percaya diri, mampu bertanggung jawab, mampu mengatur emosi, stabil, dan tentunya menjunjung tinggi asas-asas BK ataupun kode etik profesi guru. Asas-asas BK ini meliputi asas kerahasiaan, asas keterbukaan, asas kemandirian, asas kegiatan, asas kedinamisan, asas keterpaduan, asas kenormatifan, asas keahlian, dan asas tut wuri handayani (Prayetno, 2009).
- (3) Kompetensi sosial, yaitu sebagai guru BK harus bertindak secara objektif, tidak melakukan penghakiman (judgement), serta menjadikan keberagaman dari peserta didik bukan sebagai pembeda namun sebagai sarana dalam menciptakan hubungan yang harmonis. Guru BK selain harus luas wawasan namun juga perlu untuk luwes pergaulan, baik dengan sesama guru, wali murid, peserta didik, maupun dengan Masyarakat. Guru BK perlu memiliki kecakapan dalam berkomunikasi, santun dalam bertindak, dan bisa beradaptasi dengan baik dimanapun dan dengan siapapun. Hal ini sangat penting karena guru BK akan selalu dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang kompleks dan berbeda antara satu kasus dengan kasus yang lainnya.
- (4) Kompetensi profesional, Dimana guru BK memiliki pemahaman mendalam tentang konsep, prinsip, nilai, asas, teknik, dan berbagai pendekatan dalam bimbingan dan konseling. Guru BK harus mampu merencanakan, merancang, serta mengembangkan program bimbingan dan konseling yang komprehensif untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Selain itu, guru BK perlu menguasai penggunaan teknologi dalam pelayanan bimbingan dan konseling, seperti konseling online, asesmen berbasis komputer, dan pengembangan media bimbingan. Guru BK juga harus mampu melakukan asesmen dengan menggunakan berbagai instrumen untuk memahami kondisi, potensi, dan masalah peserta didik. Selain itu guru BK juga perlu menciptakan kolaborasi dengan guru mata pelajaran, orang tua, tenaga ahli, dan pihak lain untuk meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling.

Empat kompetensi ini dapat diperoleh dan dilatih ketika mahasiswa melaksanakan kegiatan PPL PPG Prajabatan di sekolah mitra. Pentingnya guru BK untuk memiliki empat kompetensi ini berpengaruh terhadap tingkat kepuasan dan penerimaan sekolah terhadap kinerja guru. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyana, dkk (2024) dimana diperoleh kepuasan sekolah sebagai pihak penerima mahasiswa PPL PPG Prajabatan sebagai usaha meningkatkan kualitas pendidikan dalam aspek empat kompetensi guru memiliki kepuasan di atas 75% yang berarti bahwa mahasiswa PPL PPG Prajabatan sudah baik kompetensinya sebagai seorang guru. Berdasarkan data ini diperoleh bahwa melalui PPL, mahasiswa PPG Prajabatan sebagai calon guru BK dapat mengasah dan mengintegrasikan kompetensi inti seorang konselor, seperti kompetensi pribadi, sosial, pedagogik, dan profesional. Mahasiswa PPL dapat langsung berinteraksi dengan peserta didik, memahami dinamika permasalahan konseling, serta menerapkan teknik dan layanan BK yang sesuai dengan kebutuhan sebagai bekal ketika nanti memasuki dunia kerja yang sebenarnya.

PPL memberikan kesempatan bagi calon guru BK untuk menghadapi realitas lapangan dan mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang tugas, peran, dan tantangan seorang konselor sekolah. Pengalaman praktis ini sangat penting untuk mempersiapkan calon guru BK menghadapi praktik profesional yang sesungguhnya. Pada pelaksanaan PPL 1, mahasiswa PPG Prajabatan program studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Malang memperoleh pengalaman terkait observasi dan asistensi bimbingan kelompok, observasi dan asistensi bimbingan klasikal, observasi dan asistensi konseling individu, observasi dan asistensi konseling kelompok, observasi dan asistensi asesmen, melaksanakan dukungan sistem, serta tidak luput observasi dan asistensi lingkungan dan manajemen sekolah. Semua kegiatan PPL ini dapat membantu calon guru BK untuk lebih kompeten dan memiliki kesiapan untuk menjalani dunia Pendidikan yang sebenarnya. Kegiatan PPL juga berperan penting untuk meningkatkan keterampilan analisis, refleksi, maupun evaluasi dalam layanan BK yang telah dilaksanakan. Melalui pengamatan interaksi antara guru pamong dengan peserta didik, interaksi langsung antara mahasiswa PPL dengan guru pamong dan peserta didik, serta dinamika layanan BK yang diberikan, mahasiswa dapat mengevaluasi sejauh mana tujuan layanan dapat tercapai dan mengidentifikasi bagian manakah yang perlu ditingkatkan. Hal ini menjadi pijakan bagi mahasiswa PPL untuk melakukan penyesuaian serta perbaikan lanjutan agar proses layanan BK selanjutnya menjadi lebih efektif untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suriyanisa, dkk (2024) yang menyatakan bahwa dalam pengembangan kompetensi mahasiswa PPG Prajabatan melalui PPL yang cermat dan reflektif dapat membantu mahasiswa untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan PPL dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kegiatan PPL tidak lepas dari bimbingan, arahan serta evaluasi dari DPL dan guru pamong, hal ini menjadi pemacu bagi calon guru BK untuk dapat mengembangkan kemampuan reflektif dalam mengkaji ulang dan memperbaiki praktik konseling yang sudah dilakukan sebelumnya. Mahasiswa juga dapat belajar beradaptasi dengan berbagai situasi dan permasalahan konseling yang unik di lapangan. Keunikan berwujud keberagaman karakteristik dari peserta didik berikut permasalahannya menjadikan mahasiswa semakin kaya pengetahuan dan pengalaman faktual sebagai bekal untuk menjalani peran sebagai guru profesional di masa yang akan datang. Satu alur dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah (2023) bahwa hasil kegiatan PPL yang dilaksanakan oleh mahasiswa PPG Prajabatan memperoleh dampak yang signifikan, diantaranya yaitu terdapat peningkatan SDGs pendidikan desa yang semakin berkualitas. Melalui kegiatan PPL, mahasiswa PPG Prajabatan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kualifikasi profesional guru yang bisa diperoleh melalui rangkaian perkuliahan PPG Prajabatan.

PPL memiliki peran strategis dalam meningkatkan profesionalisme calon konselor sekolah. Hal ini karena mahasiswa PPL selain bertanggung jawab terhadap layanan bagi peserta didik, namun juga memiliki kewajiban untuk mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah mitra. Melalui PPL, calon guru BK dapat mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga dapat melahirkan pribadi yang kreatif, inovatif, memiliki etos kerja tinggi, mampu berkolaborasi dengan pihak lain, memiliki komitmen dan kesadaran akan tanggung jawab sebagai konselor sekolah secara khusus dan warga sekolah secara umum. Sebagai calon guru profesional, pada praktiknya mahasiswa PPL dituntut untuk terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di era society 5.0 mahasiswa PPL diharapkan mampu menguasai kecerdasan buatan sebagai sarana untuk membuat media layanan berbasis digital sehingga dapat menciptakan pengalaman layanan yang lebih menarik. Penelitian yang dilakukan

oleh Rahmi & Pangestu (2022) menyebutkan bahwa implementasi metaverse di dunia pendidikan memiliki peluang yang sangat besar untuk dapat menunjang proses pelaksanaan pendidikan menjadi lebih baik lagi. Pada akhirnya mahasiswa PPL Prajabatan akan memiliki kesiapan profesional untuk terjun di lapangan sekaligus mampu menjawab tantangan era society 5.0.

4. Simpulan

Urgensi PPL PPG Prajabatan terhadap Peningkatan Profesionalisme Calon Guru Bimbingan dan Konseling di Era Society 5.0. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dalam program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan sangat penting bagi calon guru Bimbingan dan Konseling (BK). PPL memberikan pengalaman nyata dalam mengimplementasikan ilmu dan keterampilan konseling, mengasah empat kompetensi guru (pribadi, sosial, pedagogik, dan profesional), serta memahami dinamika permasalahan di lapangan. Melalui PPL, calon guru BK dapat mengembangkan kemampuan analisis, refleksi diri, kreativitas, kolaborasi, dan kesadaran tanggung jawab profesi. PPL juga memfasilitasi penguasaan teknologi digital untuk layanan BK yang inovatif di era society 5.0. Secara keseluruhan, PPL mempersiapkan calon guru BK menjadi konselor sekolah profesional yang siap menghadapi tantangan di lapangan.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada tim LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) Universitas Negeri Malang, serta semua pihak yang telah mendukung dan memberikan kesempatan berharga ini,

Daftar Rujukan

- Alma, Buchari. (2018). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta
- Arifin, Z. (2020). Membangun Kemampuan Literasi Teknologi bagi Generasi Milenial dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Transformatif*, 4(1), 1-17.
- Darmawan, D., & Winataputra, U. S. (2020). Analisis dan Perancangan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan*, 4(2), 182-197.
- Firman, H., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran online di tengah pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Educational Science*, 2 (2), 81-89.
- Fitriyah, Isnani Juni. dkk. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Calon Guru Melalui PPG Prajabatan Sebagai Bekal PPL Dalam Rangka Mencapai SDGs Pendidikan Desa Berkualitas. *Jurnal SOLMA*, 12(2): 721-727.
- Gianistika, C. (2023). Pendampingan menyusun modul proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui in house Training. *Jurnal Bakti Tahsinia (JBT)*, 1(1), 40–49.
- Hayati, S., & Fadriati, F. (2023). Pendidikan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3959–3969. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6521>
- Jones, S. M., Greenberg, M., & Crowley, M. (2015). Early Social-Emotional Functioning and Public Health: The Relationship Between Kindergarten Social Competence and Future Wellness. *American Journal of Public Health*, 105(11), 2283-2290.
- Kasim, M., & Zainuri, A. (2021). Maintain Balance Between Marine and Terrestrial Ecosystems and Salutation Movement Within the Dulupi District to Support the Achievement of SDGs Village Care for the Environment. *Jurnal Sibermas; Sinergi Bersama Masyarakat*, 11(6), 1178–1188.
- Minuk Riyana, dkk. (Februari, 2024). Analisis Kepuasan Sekolah sebagai Pihak Penerima Mahasiswa PPL PPG Prajabatan dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 6 Nomor 1. Halaman 385 – 392.
- Mulyani, E. S., & Rifqiawati, I. (2023). Marketplace Guru: Evaluasi Manfaat dan Tantangan dalam Transformasi Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non-Formal*, 1.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang *Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru*.

- Rahmi, Azizu, Pangestu, Dwi Maulan. (September, 2022). Metaverse: Media Pembelajaran di Era Society 5.0 untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Journal of Pedagogy and Online Learning*, Volume 1 Number 2.
- Riyanto, Y. (2019). Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Peluang Membangun Pendidikan di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2(1), 30-36.
- Rudiawan, R., & Asmaroini, A. P. (2022). Peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam penguatan profil pelajar pancasila di sekolah. *Jurnal Edupedia Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 6(1). <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/edupedia>
- Rudiawan, S., & Asmaroini, W. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Guru: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila: sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Safitri, S. F., Suyoto, & Nurhidayati. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Peserta Didik dan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kelas IV Di SDIT Al-Madina Purworejo. *Jurnal Paris Langkis*, 114-124.
- Supriyanto, A., & Iswandari, Y. A. (2020). Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 119-130.
- Suriyanisa, dkk. (2024). Analysis of PPL Implementation in The Prajabatan PPG Program in the Field Sosioly Studies at SMA Negeri 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* Volume 15, Issue 1, Page 333-347 DOI: 10.26418/j-psh.v15i1.78306
- Suryaman, M., & Awiroh, M. (2021). Peningkatan mutu pendidikan melalui integrasi IPTEK dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 1-8.
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a Methodology for Developing Evidence-Informed Management Knowledge by Means of Systematic Review. *British Journal of Management*, 14(3), 207-222.
- Tri Sulistyaningrum (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *JPK, Jurnal Profesi Keguruan*, LP3 UNNES.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.*